

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan tindakan RJP OHCA pada perawat IGD RSUD Budhi Asih dengan responden sebanyak 30 perawat, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas pada kategorik usia 30 – 40 tahun sebanyak 16 responden. Mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 17 responden. Mayoritas pelatihan responden adalah BTCLS/BCLS/PPGD dengan jumlah responden sebanyak 28 responden. Sebanyak 27 responden dari 30 responden memiliki sertifikat aktif. Mayoritas lama kerja perawat IGD selama 5 – 15 tahun yaitu sebanyak 18 responden. Mayoritas responden pada keputusan tindakan RJP OHCA berada pada kategorik “Kurang Baik” sebanyak 17 perawat. Distribusi karakteristik yang ditemui pada penelitian ini merupakan sebaran disitribusi yang lazim dan sesuai dengan sebagaimana kebutuhan IGD. Meskipun sesuai dengan kebutuhan, namun temuan masih menunjukkan hasil yang mengecewakan. Salah satu hasil yang kurang baik didapati seperti mayoritas bahkan 90% perawat hanya berada di level pelatihan dasar emergensi. Kedua, mayoritas responden memiliki keputusan “Kurang Baik” bila menemukan korban henti jantung di tempat umum, padahal perawat IGD merupakan perawat yang sudah terlatih dan terbiasa berurusan dengan pasien henti jantung.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan tindakan RJP OHCA pada perawat IGD RSUD Budhi Asih. Faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan tindakan RJP OHCA adalah usia, lama kerja, kondisi lingkungan, tersedianya kolaborator, pengetahuan perlindungan hukum bagi penolong, dan pengetahuan tentang RJP. Adapun variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tindakan RJP OHCA adalah jenis kelamin, pelatihan baik tingkat pelatihan maupun keaktifan sertifikat, isu etik, serta pengalaman kerja. Hal ini menunjukkan untuk dapat

membuat keputusan pemberian tindakan kompresi dada di tempat umum pada korban henti jantung, pengetahuan tentang RJP memang diperlukan namun masih ada beberapa faktor lainnya yang bisa mempengaruhi keputusan tersebut.

## **V.2 Saran**

Saran yang ditujukan peneliti pada penelitian ini yaitu kepada Rumah Sakit terkait serta kepada peneliti selanjutnya.

### **V.2.1 Bagi Rumah Sakit**

Temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan perubahan dan evaluasi bagi keberlangsungan pelayanan IGD RSUD Budhi Asih. RS perlu meningkatkan kegiatan pelatihan kegawatdaruratan agar perawat dapat menuju jenjang *advance* agar menunjang pemberian pelayanan prima bagi IGD. Pihak RS perlu menyurvei ulang mengenai keaktifan dari sertifikat kegawatdaruratan guna menjaga *update* dari ilmu kegawatdaruratan. RSUD perlu meningkatkan rotasi kerja di IGD agar pengalaman yang baik pada perawat dapat terdistribusi dengan merata. RSUD dapat membentuk dan membuat seminar tentang ilmu mengenai legalitas bagi perawat sebagai penolong apabila menemukan korban henti jantung di tempat umum. Pihak RS juga dapat melakukan seminar tentang pemberian motivasi serta keyakinan bagi perawat agar perawat mau mempersiapkan diri dan mau membuat keputusan yang baik apabila menemukan korban henti jantung di luar rumah sakit.

### **V.2.2 Bagi Pendidik Keperawatan**

Hasil dari pada penelitian ini dapat sebagai acuan mengenai ilmu yang dapat disampaikan kepada mahasiswa keperawatan. Sebagai pendidik bagi mahasiswa keperawatan perlu memberikan ilmu mengenai proses pertolongan henti jantung di tempat umum. Tenaga pendidik keperawatan dapat membuat situasi pertolongan di tempat umum dengan kondisi yang disesuaikan pada lingkungan yang tidak pasti. Tujuannya agar mahasiswa terbiasa serta siap apabila menemukan korban henti jantung ditempat umum. Pemberian ilmu mengenai keperawatan memang penting, namun ada baiknya ilmu tersebut ditambah dengan dasar dari undang – undang.

Tenaga pendidik juga dapat memberikan materi mengenai legalitas tindakan bagi perawat apabila menemukan OHCA.

### V.2.3 Penelitian Selanjutnya

Hasil dan temuan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya perlu meneliti tentang prevalensi OHCA baik di DKI Jakarta, maupun di seluruh Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai faktor lain yang mungkin saja menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan tindakan. Peneliti lain juga bisa memperluas wilayah penelitian agar gambaran dari keputusan perawat dapat diketahui dari berbagai wilayah. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas penelitian ini dengan menghubungkan budaya yang ada di Indonesia terhadap keputusan OHCA. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode yang berbeda seperti kualitatif. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini pada responden yang berbeda seperti dokter, bidan, maupun tenaga kesehatan lainnya. Peneliti selanjutnya perlu membahas mengapa responden lebih senang melakukan kompresi dada di tempat sepi.

### V.2.4 Pemerintahan Terkait

Pemerintah perlu membuat regulasi yang lebih jelas mengenai legalitas tindakan yang dapat dilakukan perawat sebagai *bystander* RJP apabila menemukan korban OHCA. Pemerintah juga perlu membentuk hukum yang dapat membuat masyarakat merasa terlindungi apabila masyarakat menjadi *bystander*. Pemerintah juga dapat melengkapi setiap tempat umum atau publik pada alat AED agar mempermudah pertolongan henti jantung di luar rumah sakit.